

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MENOPAUSE DENGAN  
SIKAP MENGHADAPI *SINDROMA DEFISIENSI ESTROGEN* PADA IBU  
PREMENOPAUSE DI PADUKUHAN REJOSARI DAN SEMPON  
KELURAHAN WUKIRSARI KECAMATAN CANGKRINGAN  
SLEMAN YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:**

**Dyah Anis Perwitasari  
NIM : 090105223**

**PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2012**

**RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT MENOPAUSE  
WITH ESTROGEN DEFICIENCY SYNDROME FACE ATTITUDE ON PRE  
MENOPAUSAL WOMEN  
IN PADUKUHAN REJOSARI AND SEMPON**

**ABSTRACT**

**Dyah Anis Perwitasari<sup>2</sup> . Ismarwati<sup>3</sup>**

Approximately 71% of Premenopausal women in Padukuhan Rejosari and Sempon don't know about menopause and 29% had complaints about Hot Flushes, this has impact on negative attitude. A good attitude and knowledge needed to face deficiency estrogen syndrome. The purpose of this research is to know relationship to the level of knowledge about menopause with stance faced deficiency syndrome in Padukuhan Sempon and Padukuhan Rejosari

Research used the analytical survey with approach crosssectional time method. The experiment was conducted in February and March 2012 with a population of premenopausal women aged 40-50. there were 35 respondents. Samples were taken with proportionate Stratified Random Sampling technique to the tune of 32 respondents. The instruments used a questionnaire covered. Analysis of data using kendal tau statistical tests.

The results showed that 59.4% of respondents had high knowledge and 56.3% had a good attitude. The kendal tau correlation values of 0.493 and significance value 0.000 <0.05 showed that positive relationship between the level of knowledge about menopause with estrogen deficiency syndrome face. The value of z calculate > z table is 3.98 > 1.96 indicates that the sample can be applied in population in the region. The suggestions for premenopausal women are expected to look for information that increase knowledge of menopause and will able to faced complanints of physical and psychological approaching menopause.

Keywords : Menopause, attitudes, estrogen deficiency syndrome

---

<sup>1</sup> Title Research

<sup>2</sup> College of Health Sciences Students 'Aisiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecture School of Health Sciences 'Aisiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Usia harapan hidup penduduk Kota Yogyakarta menurut jenis kelamin, laki-laki usia 72,25 tahun dan perempuan usia 76,31 tahun. Selama periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 UHH penduduk kota Yogyakarta untuk laki-laki mencapai 76,46 tahun dan perempuan mencapai 76,79 tahun. (Pemasleman, www.slemankab.go.id, diakses 23 Maret 2011). Hal ini menunjukkan perempuan memiliki UHH lebih tinggi dari pada pria, namun dengan perempuan memiliki UHH yang tinggi maka perempuan akan menghadapi masalah kesehatan yang lebih rumit. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang dialami oleh seorang perempuan yaitu perubahan yang terjadi pada masa menopause.

Menopause didahului dengan fase pre menopause yaitu fase yang dimulai pada usia 40 tahun dan dimulai pada fase klimakterium. Fase ini ditandai dengan siklus haid yang tidak teratur, dengan perdarahan haid yang memanjang dan jumlah darah haid yang lumayan banyak, dan kadang-kadang disertai nyeri

haid (Sarwono, 2003). Pada fase ini terjadi perubahan-perubahan psikologis maupun fisik berhubungan dengan kadar penurunan hormon estrogen yang menyebabkan keluhan-keluhan yang dikenal dengan *sindroma defisiensi estrogen*. Sekitar 40 – 85 % dari semua wanita dalam usia klimakterik mempunyai keluhan, baik keluhan fisik maupun psikologis (Manuaba, 2001). Beberapa wanita mengalami hal ini sebagai masa transisi yang mulus dengan sedikit ketidaknyamanan fisik. Sedangkan beberapa wanita lain mengalami banyak gejala yang tidak nyaman (Nirmala, 2003).

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di Padukuhan Rejosari dan Sempon pada ibu pre menopause sebanyak 7 responden didapatkan data bahwa 5 responden belum mengetahui tentang menopause dan 2 responden mengalami *sindroma defisiensi estrogen* yang salah satunya berupa keluhan hot flushes (rasa panas yang mendadak pada wajah dan menyebar ke daerah dada dan seluruh tubuh) dan keluhan tersebut dianggap sebagai suatu penyakit sehingga mereka segera datang ke

petugas kesehatan karena khawatir akan kondisi yang dialaminya. Dari studi pendahuluan tersebut disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap menghadapi *sindroma defisiensi estrogen* masih kurang.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok tanpa memberikan intervensi kepada sampel yang diteliti dan bermaksud untuk menguji hipotesis (Sulistyaningsih, 2010). Metode pengambilan data berdasarkan

pendekatan waktu *cross sectional* dimana data yang mencakup variabel bebas dan variabel terikat akan dikumpulkan dan diukur dalam waktu yang bersamaan (Arikunto, 2002). Populasi pada penelitian ini adalah ibu-ibu premenopause yang berusia 40-50 tahun yang berada di Padukuhan Rejosari sebanyak 21 orang dan di Padukuhan Sempon sebanyak 14 orang. Jumlah keseluruhan populasi sebanyak 35 orang. Teknik Sampling dalam penelitian ini menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Jumlah sampel dari perhitungan diatas sebanyak 32 orang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kendal tau*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang *Menopause* Responden di Padukuhan Rejosari dan Sempon

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang *Menopause* Responden di Padukuhan Rejosari dan Sempon

No	Tingkat pengetahuan tentang <i>menopause</i>		
	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	19	59,4
2	Sedang	12	37,5
3	Rendah	1	3,1
	Total	32	100

Distribusi responden oleh tabel 4.1. Mayoritas responden berdasarkan tingkat pengetahuan mempunyai tingkat pengetahuan tentang menopause yang ditunjukkan tinggi yaitu sebanyak 59,4 %

## 2. Distribusi Frekuensi Sikap menghadapi *sindroma defisiensi estrogen* Responden di Padukuhan Rejosari dan Sempon

Tabel 4.2 Distribusi Sikap menghadapi *sindroma defisiensi estrogen* Responden di Padukuhan Rejosari dan Sempon

No	Sikap menghadapi <i>sindroma defisiensi estrogen</i>		
	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	Baik	18	56,3
2	Cukup	13	40,6
3	Kurang	1	3,1
	Total	32	100

Distribusi responden berdasarkan sikap menghadapi *sindroma defisiensi estrogen* pada tabel 4.2 menunjukkan mayoritas responden mempunyai sikap baik yaitu sebanyak 56,3 %.

## 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *menopause* Dengan Sikap menghadapi *sindroma defisiensi estrogen* responden di Padukuhan Rejosari dan Sempon

Tabel 4.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Menopause dengan Sikap menghadapi *Sindroma Defisiensi Estrogen*

Tingkat pengetahuan	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	10	31,3	8	25	0	0	18	56,3
Cukup	9	28,1	4	12,5	0	0	13	40,6
Kurang	0	0	0	0	1	3,1	1	3,1
Total	19	59,4	12	37,5	1	3,1	32	100

Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap menghadapi *sindroma defisiensi estrogen* ditunjukkan oleh tabel 4.3. Sebagian besar responden adalah ibu premenopause yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi dengan kategori sikap yang baik dalam menghadapi menopause yaitu sebanyak 10 orang (31,3%).

Pengujian hipotesis hubungan tingkat pengetahuan tentang *menopause* dengan sikap menghadapi *sindroma defisiensi estrogen* dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Kendal Tau*. Melalui bantuan program SPSS For Windows Versi 16.0 diperoleh harga koefisien korelasi kendal tau ( $\tau$ ) sebesar 0,493 dengan signifikansi 0,000 dengan taraf kesalahan 5% sehingga didapatkan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,493 antara pengetahuan tentang menopause dengan sikap menghadapi *sindroma defisiensi estrogen*. Untuk membuktikan koefisien dapat

diberlakukan pada populasi maka dilakukan pengujian signifikansinya dengan rumus  $z$  dengan taraf kesalahan 5% didapatkan  $z$  hitung sebesar 3,98 selanjutnya harga  $z$  hitung dibandingkan dengan  $z$  tabel. Besarnya  $z$  tabel untuk taraf signifikansi 5% dengan uji dua sisi dicari luas kurva 50% - 2,5% = 47,5%, dari tabel  $z$  didapat  $z$  tabel 1,96 sehingga  $z$  hitung lebih besar dari  $z$  tabel ( $3,98 > 1,96$ ).

## KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan ibu premenopause usia 40-50 tahun tentang menopause termasuk dalam kriteria tinggi yaitu sebanyak 19 responden (59,4%). Pengetahuan responden tentang menopause dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, umur dan informasi.
2. Ibu premenopause usia 40-50 tahun sebagian besar memiliki sikap baik dalam menghadapi *sindroma defisiensi estrogen* yaitu sebanyak 17 responden (56,3%). Sikap yang baik memberikan dampak positif

terhadap cara menghadapi keluhan fisik dan psikologis pada masa menopause.

3. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Kendal Tau* diperoleh adanya hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang *menopause* dengan sikap menghadapi *sindroma defisiensi estrogen* yang diperoleh dari koefisien korelasi kendal tau sebesar 0,493 dan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Penelitian dapat diberlakukan dalam populasi karena harga  $z$  hitung  $> z$  tabel yaitu  $3,98 > 1,96$ .

## SARAN

1. Bagi responden

Bagi ibu premenopause usia 40-50 tahun diharapkan dapat mencari informasi tentang menopause melalui berbagai media, sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana cara menghadapi menopause dan mengurangi keluhan-keluhan menjelang menopause.

2. Bagi Suami

Suami diharapkan dapat menerima terhadap perubahan yang dialami perempuan dengan memberikan dukungan dan lebih memperhatikan keluhan-keluhan yang dialami perempuan sebagai peristiwa alamiah dan akan terjadi pada setiap perempuan.

3. Bagi Kader

Kader diharapkan dapat berperan aktif dalam posyandu lansia dalam melaksanakan penyuluhan tentang perubahan-perubahan dan keluhan-keluhan yang terjadi pada masa menopause.

4. Bagi Bidan Setempat

Bidan sebagai petugas kesehatan diharapkan lebih berperan aktif untuk memberikan pendidikan kader melalui posyandu lansia untuk memberikan informasi dan mengatasi perubahan dan keluhan-keluhan yang dialami oleh perempuan pada masa menopause.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi., 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Komalasari, L, 2008, *Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Mengalami Menopause Tentang Gejala Fisik dan Psikologis di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat 2008*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara, [www. repository.usu.ac.id](http://www.repository.usu.ac.id), diakses 14 Februari 2012.
- Pemdasleman, [www.slemankab.go.id](http://www.slemankab.go.id), diakses 23 Maret 2011.
- Purwoastuti, 2008, *Menopause Siapa Takut*, Kanisius: Yogyakarta
- Sugiyono, 2007, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta: Bandung.
- Sulistyaningsih, 2010, *Buku Ajar dan Panduan Praktikum Metodologi penelitian Kebidanan*, Stikes Aisyiyah Yogyakarta.



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA